

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masih bergelut dengan angka pengangguran yang tinggi akibat kesenjangan antara jumlah pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, pendidikan yang unggul menjadi hal yang mutlak diperlukan. Saat ini, mayoritas lulusan perguruan tinggi lebih memprioritaskan mencari pekerjaan dibandingkan mendirikan perusahaan sendiri. Situasi ini mengakibatkan pengangguran, khususnya pengangguran Intelektual.

Persoalan ini akan semakin parah akibat persaingan global, terutama dengan munculnya masyarakat ekonomi ASEAN/AEC. Hal ini akan memungkinkan lulusan perguruan tinggi Indonesia untuk bersaing secara terbuka dengan lulusan dari negara lain. Mereka mencari arahan dan dukungan yang dapat mengakomodasi pencari kerja dan pencipta lapangan kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia pada Agustus 2024 mencapai 842.378 orang. Angka tersebut terus meningkat setiap tahunnya, dimulai dari sekitar 673.485 pada bulan Agustus 2022 dan mencapai 787.973 pada bulan Agustus 2023.

Ciputra (2009) berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan solusi utama untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Ciputra menekankan bahwa memiliki ijazah saja tidak cukup dalam pasar kerja saat ini, karena terdapat ketidakseimbangan antara jumlah lulusan perguruan tinggi dan kesempatan kerja yang tersedia. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang pesat untuk meningkatkan jumlah wirausaha berkembang, potensi pembangunan ekonomi, pendapatan total dan per kapita, penurunan pengangguran, dan pengentasan kemiskinan dapat meningkat empat kali lipat setiap tahunnya. Hal ini dimungkinkan karena peningkatan jumlah wirausaha dapat membantu mengentaskan kemiskinan.

Zimmerer (2002) menegaskan bahwa perguruan tinggi memberikan kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan kewirausahaan di suatu negara melalui penyediaan pendidikan kewirausahaan. Perguruan tinggi berkewajiban untuk memberikan pelatihan dan membekali lulusannya dengan kompetensi kewirausahaan, sekaligus memotivasi mereka untuk terus berkarya di bidang kewirausahaan. Perguruan tinggi hendaknya menetapkan model pembelajaran kewirausahaan khusus yang didasarkan pada data empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang berharga dan menumbuhkan minat mereka untuk berwirausaha (Suherti dan Sirine, 2011).

Beberapa universitas di Indonesia, khususnya Universitas Jambi, telah menyadari bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi pengembangan generasi muda yang memilih untuk menjadi wirausaha. Universitas Jambi menawarkan fasilitas untuk menginspirasi dan membimbing mahasiswa dalam mengeksplorasi dan menguasai keterampilan kewirausahaan, dengan tujuan akhir mencapai kesuksesan. Menciptakan Program Mahasiswa Wirausaha yang meliputi perkuliahan dan pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa Universitas Jambi. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis kini dapat mengikuti mata kuliah kewirausahaan, yang telah menjadi bagian penting dari kurikulum akademik dan mata kuliah alternatif. Mata kuliah ini sejalan dengan visi misi Universitas Jambi dengan memberikan bekal pengetahuan teoritis dan praktis tentang kewirausahaan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Capaiannya adalah untuk memberdayakan mahasiswa dalam menciptakan lapangan kerja dan secara efektif menghilangkan pengangguran. Pada tahun 2024, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi mencatat 4.894 mahasiswa terdaftar, berdasarkan data Universitas Jambi.

Di perguruan tinggi, memfasilitasi kesempatan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan merupakan aspek penting dari pendidikan kewirausahaan. Keinginan dan tekad untuk bekerja keras dan tegar memenuhi kebutuhan hidup, berani mengambil resiko, belajar dari kesalahan, dan membangun usaha yang sedang dibentuk merupakan ciri-ciri yang dikaitkan dengan minat berwirausaha. Keingintahuan kewirausahaan mengacu pada

dorongan internal yang disertai dengan fokus pada konsep memulai bisnis (Oktaviani, 2020).

Mahasiswa memerlukan pelatihan insentif untuk memfasilitasi inisiasi bisnis. Dengan tujuan untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa dan menghasilkan lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang dapat menciptakan lapangan kerja. Mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi sangat didorong untuk mengikuti beberapa program pelatihan yang bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan. Program-program tersebut meliputi perkuliahan kewirausahaan, pelatihan *e-commerce*, pelatihan *exim*, simulasi bisnis, dan kegiatan penciptaan usaha, yang bertujuan untuk memberikan inspirasi bagi mahasiswa dalam usahanya di masa depan setelah lulus.

Mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha menunjukkan motivasi intrinsik dengan menunjukkan keberanian mengambil peluang dan proaktif dalam memanfaatkan kemungkinan yang ada. Semangat untuk mengadopsi metode inovatif dan kreatif dalam pemanfaatan sumber daya, termasuk tenaga kerja, bahan baku, dan modal, untuk mengembangkan barang-barang baru yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat, mendefinisikan individu dengan rasa ingin tahu kewirausahaan. Banyak aspek yang dianggap mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, termasuk pemahaman tentang motivasi berwirausaha mereka (Harie & Andayanti, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Astra Susilawaty (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berdampak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan membangun minat mahasiswa untuk berwirausaha dengan memberikan informasi dan keterampilan kewirausahaan melalui proses belajar mengajar dalam mata kuliah kewirausahaan. Fungsi dosen tidak dapat disangkal sangat penting dalam membangun lingkungan belajar mengajar yang kondusif dan efektif yang meningkatkan pemahaman materi. Sedangkan variabel Media sosial, tidak memberikan pengaruh apa pun terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Kecenderungan mahasiswa untuk

memanfaatkan media sosial mungkin terbatas pada komunikasi, hiburan, dan pertukaran informasi. variabel pendidikan kewirausahaan dan media sosial secara bersamaan meningkatkan minat untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mengenali prospek kewirausahaan melalui media sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Determinan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang diberikan, tantangan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis karakteristik responden mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang berminat berwirausaha?
2. Bagaimana analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, media sosial dan uang saku terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi solusi atas permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik responden mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang berminat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, media sosial dan uang saku terhadap minat berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Akademis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran, referensi penelitian di masa mendatang, dan aplikasi praktis ilmu pengetahuan dalam ekonomi pembangunan, yang sejalan dengan aspirasi mahasiswa untuk

menjadi wirausahawan. Karya ini dirancang sebagai sumber daya untuk kemajuan ilmiah di masa mendatang.

2. Praktis

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meningkatkan informasi bagi Mahasiswa dan masyarakat, berfungsi sebagai referensi dan platform untuk menerapkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.